



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8118-8125

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Etika Profesional Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi

Amiruddin^{1✉}, Anisa Rahman², Mawar indah tanjung³, M. Zaidan Sirait⁴, Siti Juhroini Ritonga⁵

(1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(2) (3) (4) (5) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: amiruddin.spdi@umsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Etika profesi dalam bisnis sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan etika dalam kegiatan bisnis membantu perusahaan menghindari berbagai pelanggaran yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis. Namun, dalam praktiknya, persaingan bisnis sering memicu pelanggaran etika. Salah satu pelanggaran yang umum adalah kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana etika profesi akuntan dapat mencegah kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Data penelitian diperoleh dari penelusuran media online dan sosial yang berkaitan dengan perkembangan bisnis serta kajian literatur yang didasarkan pada pendapat ahli tentang penerapan etika profesi. Diharapkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang kuat dapat meminimalisir risiko kecurangan dan menjaga kredibilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Etika Profesi, Bisnis, Teknologi Informasi*

Abstract

Professional ethics in business is very important to achieve the goals that have been set. The application of ethics in business activities helps companies avoid various violations that can disrupt business continuity. However, in practice, business competition often triggers ethical violations. One common violation is fraud in the disclosure of the company's financial statements. This study aims to reveal how the ethics of the accounting profession can prevent fraud in the company's financial statements. Research data is obtained from online and social media searches related to business development as well as literature reviews based on expert opinions on the application of professional ethics. It is hoped that this research will show that the application of strong professional ethics can minimize the risk of fraud and maintain the credibility of the company.

Keyword: *Professional Ethics, Business, Information Technology*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, bernegara, hingga dalam pergaulan hidup sehari-hari, diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia berinteraksi. Sistem pengaturan pergaulan tersebut mencakup berbagai aspek seperti saling menghormati, sopan santun, tata krama, protokol, dan lain-lain (Hastriana, 2017). Nilai-nilai ini membentuk dasar dari etika yang berlaku di masyarakat kita, yang tidak hanya berfungsi dalam kehidupan pribadi tetapi juga dalam konteks profesional (Bengu et al., 2024).

Etika dalam profesi merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana seseorang menjalankan pekerjaannya dan menjaga reputasi profesi tersebut di mata masyarakat atau konsumen. Etika profesi menuntut setiap individu untuk mematuhi standar moral dan profesional yang tinggi, yang akan meningkatkan kepercayaan dan kehandalan dalam bidang pekerjaannya. Dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, menjaga etika profesi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa interaksi profesional dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab (Rafiza, 2019).

Efisiensi dan keahlian dalam pekerjaan sangat penting dalam mendefinisikan sebuah profesi. Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan memberikan solusi yang efektif bagi mereka yang membutuhkan adalah inti dari profesionalisme (Kharismawati, 2020). Orang lain akan menghargai dan membayar kita bukan hanya untuk pekerjaan yang kita lakukan, tetapi juga untuk solusi dan nilai yang kita bawa ke dalam pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, menjaga etika profesi tidak hanya membantu dalam mempertahankan reputasi baik, tetapi juga dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat (Efendi et al., 2023).

Dengan demikian, memahami dan menerapkan etika profesi adalah langkah krusial dalam menjalankan tugas dengan baik dan mencapai keberhasilan dalam karir. Etika profesi

membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan profesional yang mungkin timbul dalam lingkungan kerja. Ini juga membantu membangun hubungan kerja yang sehat dan produktif dengan rekan kerja, klien, dan masyarakat luas. Melalui penerapan etika profesi yang kuat, kita dapat memastikan bahwa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan etika profesi di bidang teknologi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen relevan yang membahas etika profesi dan penerapannya dalam teknologi informasi. Data tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip etika profesi serta mengkaji bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam praktik profesional teknologi informasi. Melalui analisis teori yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya etika profesi dalam memajukan dan melindungi bidang teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informatika dan Kebutuhan Tenaga Kerja Spesialis

Seiring dengan perkembangan teknologi informatika, baik sebagai ilmu maupun dalam aplikasinya untuk mendukung bidang lain, kebutuhan akan spesialisasi dalam informatika semakin meningkat. Hal ini mendorong kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam bidang informatika (Aldiansyah, 2023). Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika:

1. Mengandalkan keahlian khusus dalam bekerja
2. Dilakukan sebagai kegiatan utama
3. Menjadi sumber pendapatan utama
4. Melibatkan komitmen mendalam terhadap bidang tersebut

Secara umum, ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu:

1. Pengetahuan Khusus: Keahlian dan keterampilan yang biasanya diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman bertahun-tahun.
2. Standar Moral dan Kaidah Tinggi: Setiap profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan kode etik profesi yang ketat.
3. Pengabdian pada Kepentingan Masyarakat: Setiap profesional harus menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.

4. Izin Khusus: Mengingat profesi selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, seperti keselamatan dan keamanan, pelaksana profesi harus memiliki izin khusus untuk menjalankan profesinya.
5. Keanggotaan dalam Asosiasi Profesi: Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi yang mendukung dan mengatur standar profesi tersebut.

Hubungan antara etika, profesi, dan teknologi informasi mencakup tindakan atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas khusus yang memerlukan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengakses teknologi dan menyebarkan informasi (Herdiyanti et al., 2023). Seorang profesional biasanya memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: memiliki lisensi yang menetapkan persyaratan pendaftaran dan proses sertifikasi, sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi dianggap dapat dipercaya; otonomi kerja, di mana profesional cenderung mengontrol pekerjaan dan pengetahuan teoritis mereka untuk menghindari intervensi dari pihak luar; kode etik, yang merupakan pedoman bagi para anggota organisasi profesi serta prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan; layanan publik dan altruisme, di mana penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan profesional dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter yang berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat; dan status serta imbalan yang tinggi, yang mencerminkan prestise dan pengakuan atas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Teknologi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat dan canggih, termasuk munculnya teknologi Kecerdasan Buatan (AI). Teknologi ini melibatkan kecerdasan yang ditambahkan ke dalam sistem yang dapat dikendalikan dalam konteks ilmiah (Rafiza, 2019). Jika kita tidak dapat mengendalikan perkembangan teknologi ini dengan baik, kita bisa menjadi budak komputer, di mana bukan kita yang mengendalikan komputer, tetapi justru komputer atau robot yang mengendalikan kita. Era globalisasi saat ini telah membawa kita ke dalam era digitalisasi dan komputerisasi, di mana banyak hal dilakukan secara digital, seperti membayar tol, parkir, transportasi online, dan masih banyak lagi (Said & Rahmawati, 2018).

Artikel ini membahas beberapa aspek etika profesi dalam bidang teknologi informasi. Etika sangat diperlukan oleh setiap individu di mana pun dan kapan pun, terutama dalam berprofesi (Kharismawati, 2020). Meskipun seseorang memiliki profesi yang baik, jika ia tidak memiliki etika yang baik dalam menjalankan profesi tersebut, orang-orang akan kehilangan kepercayaan dan rasa suka terhadapnya. Profesi di bidang teknologi informasi sangat beragam, seperti analis sistem, programmer, desainer web, programmer web, technical engineer, networking engineer, dan masih banyak lagi. Jika seseorang yang bekerja di

bidang teknologi informasi melakukan penyimpangan atau kesalahan, maka dapat terjadi tindakan kriminal seperti pembobolan situs rahasia negara, pembobolan rekening seseorang, pembuatan situs pornografi, dan berbagai tindakan kriminal berbasis teknologi lainnya (Efendi et al., 2023).

Oleh karena itu, penting untuk menegakkan etika dalam profesi teknologi informasi agar tidak terjadi penyalahgunaan. Setiap profesional di bidang ini harus memahami dan mematuhi prinsip-prinsip etika, tidak hanya untuk menjaga reputasi diri sendiri tetapi juga untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif teknologi. Pelanggaran etika dalam bidang ini tidak hanya merugikan individu atau organisasi tertentu tetapi juga dapat mengganggu stabilitas sosial dan keamanan nasional (Setyaningsih, 2020).

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, peran etika dalam profesi teknologi informasi menjadi semakin krusial. Dengan teknologi yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang bertanggung jawab adalah suatu keharusan. Ini memerlukan komitmen dari semua profesional di bidang teknologi informasi untuk selalu bertindak sesuai dengan standar etika yang tinggi, menjaga kepercayaan masyarakat, dan berkontribusi positif bagi perkembangan teknologi yang berkelanjutan dan aman.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengontrol dan mendidik seseorang dalam belajar maupun menjalankan profesi yang berbasis teknologi informasi. Dari penjelasan di atas, etika profesional dalam bidang komputer adalah seperangkat asas atau nilai yang berkaitan dengan profesi seseorang di bidang komputer (Bengu et al., 2024). Dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, manfaatkan TIK untuk memperoleh wawasan berharga dengan menggunakan teknologi ini untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Kedua, hindari pembajakan dan penyalinan tanpa izin. Dilarang melakukan pembajakan, penyalinan, atau penggandaan tanpa izin dari pemilik paten. Pencipta atau penerima hak cipta eksklusif memiliki hak untuk menerbitkan atau memperbanyak karyanya, atau memberikan izin untuk melakukannya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, informasi yang terkandung dalam undang-undang ini juga mencakup teknologi informasi, termasuk program komputer. Pasal 72, Ayat 3 menyatakan bahwa, "Anggota yang sengaja memperbanyak penggunaan perangkat lunak untuk tujuan komersial, diancam dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00."

Selain itu, jangan mengurangi, memodifikasi, atau memperluas karya lain tanpa izin. Dilarang melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap karya orang lain tanpa izin. Juga,

larangan menggunakan perangkat lunak untuk tindak pidana harus diindahkan. Tidak boleh menggunakan perangkat lunak untuk tujuan kriminal. Jangan merekam atau menyebarkan konten terlarang, termasuk konten pornografi, kekerasan, atau materi lain yang merugikan orang lain. Gunakan perangkat lunak asli, disarankan untuk selalu menggunakan perangkat lunak yang asli. Pengembangan teknologi harus selalu sejalan dengan tanggung jawab etis (Ability & Volume, 2022). Profesional IT harus memahami bahwa setiap inovasi harus digunakan untuk kebaikan bersama dan bukan untuk merugikan orang lain. Ini berarti bahwa etika profesi tidak hanya penting untuk menjaga reputasi individu dan perusahaan, tetapi juga untuk memastikan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang membantu manusia dalam mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama. Dengan memahami dan menerapkan etika profesi, kita dapat memanfaatkan teknologi untuk kemajuan yang positif dan menghindari potensi dampak negatif yang mungkin timbul dari penyalahgunaan teknologi.

Selanjutnya, tidak menyusup ke sistem orang lain tanpa izin dan tidak membagikan ID pengguna dan kata sandi kepada orang lain untuk mengakses sistem. Selain itu, tidak boleh mengakses sistem menggunakan ID pengguna orang lain. Jangan merusak sistem informasi milik orang lain dengan cara apapun. Menghindari tindakan melanggar hukum dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, harus selalu menjauhi perbuatan yang melanggar hukum dan norma masyarakat. Tetap bersikap sopan dan santun meskipun tidak bertemu langsung dengan orang lain. Mematuhi aturan perilaku non-verbal saat berinteraksi melalui SMS, chat, email, atau sistem pesan lainnya, harus mematuhi aturan perilaku yang baik. Tulisan harus dibuat dengan cara yang tidak melukai perasaan pembaca. Dilarang menghina, mem-bully, atau memfitnah orang lain di media sosial seperti Facebook, Twitter, atau email. Gunakan alat TIK secara bijak dan pelihara dengan baik. Selain itu, menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan definisi masing-masing, dapat disimpulkan bahwa etika sangat diperlukan dalam menjalankan profesi untuk mencapai nilai baik dalam pekerjaan, termasuk di bidang teknologi informasi. Dengan perkembangan zaman, tantangan dalam berprofesi dan penerapan etika dalam profesi TI semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan khusus untuk menerapkan etika dalam profesi TI. Etika harus disadari sebagai konsep dasar untuk membangun relasi, reputasi, dan kinerja agar dapat menjadi profesional di bidang TI yang selalu dinamis.

Selain itu, dengan semakin kompleksnya teknologi dan meningkatnya interaksi digital, profesional TI harus lebih berhati-hati dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat. Pelanggaran etika dapat merusak reputasi tidak hanya individu tetapi juga organisasi tempat mereka bekerja. Maka dari itu, pendidikan dan pelatihan mengenai etika profesi harus terus ditingkatkan. Dengan demikian, para profesional TI dapat menghadapi tantangan etis dengan lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam perkembangan teknologi yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, R. (2023). *Etika Profesi Teknologi Informasi: Pelanggaran keamanan Data*. *June*, 4–9. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.25804.18567>
- Bengu, H., Kelin, S. P., & Hadjon, R. P. (2024). Penerapan Etika Bisnis Dalam Kegiatan Umkm Di Era Digital. *Timor Cerdas – Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Komputer Dan Rekayasa Sistem Cerdas*, 2(1), 1–7.
- Efendi, E., Jasmine, A. S., Nasution, I. M., & Arkam, N. D. (2023). Etika Dan Manfaat Teknologi Dalam Penyebaran Informasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10298–10309. <http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/6116>
<http://j-innovative.org/index.php/innovative/article/download/6116/4286>
- Hastriana, U. S. (2017). Etika Dan Hukum Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Masalah Sosial Dan Budaya Organisasi. *Jurnal Teknik*, 6(1), 1–11.
- Herdiyanti, S. H., Kurniati, H. Y., & Ras, H. H. (2023). Ethical Challenges In The Practice Of The Legal Profession In The Digital Era. *Formosa Journal Of Social Sciences (Fjss)*, 2(4), 685–692. <https://doi.org/10.55927/Fjss.V2i4.7451>
- Kharismawati, F. A. (2020). Pengaruh Penerapan Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik Dengan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Chemical Information And*

Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Rafiza, R. (2019). Analysis Of The International Accounting Code Of Ethics Analisis Kode Etik Akuntansi Internasional. *Research In Accounting Journal*, 4(1), 71–77. [Http://Journal.Yrpiaku.Com/Index.Php/Raj](http://journal.yrpiaku.com/index.php/raj)
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). [Https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V7i1.19357](https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357)
- Setyaningsih, D. (2020). Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Holistika*, 4(1), 27. [Https://Doi.Org/10.24853/Holistika.4.1.27-36](https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.27-36)